

# OPTIMALISASI RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR DI KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA TENGAH

DIAJENG ASADINASTI PENANGGUNGAN  
NPP. 30.0662

Asdaf Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah  
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Pembimbing Skripsi: Bertha Lubis, S.Sos, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement :** *Floods are one of the natural disasters that often hit wet tropical areas, one of which is Kudus Regency, Central Java Province. Flood is a stagnant place due to overflow of water which exceeds the drainage capacity of an area and causes social, physical and economic losses. Floods are caused by rising water levels due to exceeding normal rainfall, changing temperatures, bogging dikes, as well as obstruction of water flow in other places.* **Purpose:** *This research was conducted to see the optimization of volunteers for disaster management in Kudus Regency in an effort to reduce the risk of flood disasters.* **Method :** *The analytical method used is descriptive method. Based on the research conducted, this study describes systematically the facts, situations and activities of the object under study.* **Result :** *Disaster Management Volunteer, hereinafter referred to as volunteer, is a person or a group of people who have a concern in carrying out voluntary and sincere work in disaster management efforts. The efforts made aim to reduce the disaster risk index and also minimize losses due to disasters, in this case flooding in Kudus Regency. In addition to the government's role, the active role of the community is also very important in efforts to reduce disaster risk. Kudus Regency disaster management volunteers are expected to be able to increase the understanding of the community about disasters and be able to identify their respective areas of residence.* **Conclusion:** *the involvement of volunteers is also expected to be able to accelerate the process of disaster management, especially when a disaster occurs. Optimization of disaster management volunteers can be very influential in efforts to reduce the risk of flood disasters in Kudus Regency, Central Java Province.* **Suggestion:** *Kudus Regency disaster management volunteers have carried out their role optimally, increasing attention to volunteer capacity certification to ensure the ability of volunteers and continuing to innovate to be more optimal in utilizing various existing resources to advance the institution*

*Keywords: Optimization, Asset Utilization, Fixed assets of buildings*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** : Bencana banjir adalah salah satu bencana alam yang sering melanda daerah tropis basah, salah satunya Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Banjir merupakan tergenangnya tempat sebab meluapnya air yang melewati kapasitas pembuangan air pada suatu wilayah serta menimbulkan kerugian sosial, fisiki serta ekonomi. Banjir diakibatkan oleh permukaan air semakin naik karena curah hujan melebihi normal, suhu yang berubah, tanggul yang bobol, maupun terhambatnya aliran air pada tempat lain. **Tujuan** : Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengoptimalan relawan penanggulangan bencana Kabupaten Kudus dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. **Metode** : Metode analisis yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta, situasi dan aktivitas dari objek yang diteliti. **Hasil** : Relawan Penanggulangan Bencana, yang selanjutnya disebut relawan, adalah seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki kepedulian dalam rangka melakukan kerja sukarela serta ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Upaya yang dilakukan bertujuan agar dapat mengurangi indeks risiko bencana dan juga meminimalisir kerugian akibat bencana dalam hal ini banjir di Kabupaten Kudus. Selain peran pemerintah, peran aktif masyarakat juga sangat penting dalam upaya pengurangan risiko bencana. Relawan penanggulangan bencana Kabupaten Kudus diharapkan mampu meningkatkan pemahaman warga masyarakat mengenai bencana dan dapat mengenali daerah tempat tinggal mereka masing-masing. **Kesimpulan** : keterlibatan relawan juga diharapkan mampu mempercepat proses penanggulangan bencana terutama pada saat terjadi bencana. Keoptimalan relawan penanggulangan bencana dapat sangat berpengaruh dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. **Saran** : Relawan penanggulangan bencana Kabupaten Kudus telah melaksanakan perannya secara optimal, meningkatkan perhatian terhadap sertifikasi kapasitas relawan untuk menjamin kemampuan relawan dan terus berinovasi untuk lebih optimal dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada guna memajukan lembaga

Kata Kunci: Optimalisasi, Aset tetap, Pemanfaatan Aset

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah luas dengan sumber daya beragam juga berlimpah. Bencana yang sering terjadi di Indonesia terbagi dua yakni bencana non alam yang terdiri atas konflik sosial, ledakan hama, kejadian luar biasa, gagal

teknologi, epidemic, serta wabah penyakit. Selain itu ada pula bencana alam yang meliputi badai guruh, siklon tropis, el nina disertai banjir, el nino disertai kekeringan, tanah longsor, tsunami, erupsi gunung berapi, gempa bumi, badai tropis, dan kekering-kekeringan serta badai tropis. Meningkatnya potensi bencana alam merupakan masalah penting yang harus diselesaikan. Pemerintah sudah melakukan berbagai cara sebagai upaya pengurangan risiko bencana. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa hambatan pada persoalan klasik seperti pendanaan, tenaga ahli, sumber daya manusia, serta terbatasnya teknologi. Potensi bencana di Indonesia didukung dengan posisi geografis Indonesia yang memiliki 127 gunung api serta berada di pertemuan 3 lempeng tektonik aktif yang mengakibatkan banyak terjadi bencana alam contohnya erupsi gunung berapi, gempa bumi serta pergerakan tanah hingga berpotensi menyebabkan tsunami. Potensi bencana lain juga disebabkan aspek manusia yakni kepadatan jumlah penduduk yang berpotensi mengakibatkan bencana seperti banjir dan munculnya konflik sosial.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam provinsi rawan akan potensi bencana alam. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah di Provinsi Jawa Tengah mempunyai curah hujan tinggi, kondisi topografi variatif, serta berada pada jalur circum pacific dan mediteran, yang menyebabkan wilayahnya termasuk pada kondisi yang labil. Selain dari faktor alam, bencana kerap kali terjadi di Provinsi Jawa Tengah juga disebabkan oleh ulah manusia yang merusak alam dengan melakukan pembukaan lahan ilegal, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak melakukan penghijauan ulang, dan berbagai kegiatan yang membuat keadaan alam semakin buruk. Banjir termasuk bencana alam yang kerap terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini BNPB menyediakan informasi Peta Risiko Bencana Banjir di Provinsi Jawa Tengah. Perkiraan Potensi Banjir yang diberikan terdiri dari potensi banjir rendah, tinggi, menengah serta aman dari kejadian banjir.

Terlihat pada realisasi pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2017-2019 menyatakan bahwa Pemerintah Kota Surabaya selalu diatas seratus persen yang manandakan bahwa penerimaan yang diterima oleh Pemerintah Kota Surabaya melebihi rencana awal, hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya kemampuan aparatur Pemerintah Kota Surabaya dalam pengelolaan penerimaan pendapatan asli daerah. Pada tahun 2020-2021 terlihat bahwa Pendapatan yang diterima oleh pemerintah kota Surabaya belum memenuhi target dari rencana akan tetapi persentasenya menunjukkan angka yang cukup bagus yaitu diatas delapan puluh persen.

Dasarnya aset atau barang milik daerah (BMD) dimiliki oleh setiap wilayah. Dijelaskan pada pasal 1 ayat (10) dan (11) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 menjelaskan bahwa Barang Milik Negara/Daerah (BMN/D) merupakan semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN/D atau berasal dari perolehan lain yang legal. Dibutuhkan proses pengelolaan Barang milik daerah agar terjadi peningkatan kinerja pemerintah daerah dalam pemanfaatan aset tetap daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah secara maksimal.

Pemberdayaan relawan penanggulangan bencana merupakan salah satu cara yang efektif untuk menekan risiko bencana banjir di Kabupaten Kudus. Menurut

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana, relawan adalah seorang maupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan serta kepedulian dalam rangka bekerja secara sukarela serta ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana.

Menjadi permasalahan adalah semakin bertambahnya usia seorang relawan akan semakin kompleks persoalan dan prioritas kehidupan pribadi relawan tersebut. Hal ini akan mengurangi keaktifan relawan tersebut dalam kegiatan kebencanaan. Regenerasi akan terjadi, relawan baru akan bermunculan dengan kemampuan yang belum semahir relawan lama. Selain itu, pada kenyataannya masih banyak relawan penanggulangan bencana yang dinilai kurang menguasai di tiap - tiap bidang penanggulangan bencana, hal tersebut ditunjukkan dari masih kurangnya jumlah relawan yang telah tersertifikasi. Dilansir dari [jatim.antaranews.com](http://jatim.antaranews.com), Kepala Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat BNPB Sutopo Purwo Nugroho, Berdasarkan fakta dan keadaan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“OPTIMALISASI RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR DI KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA TENGAH”**.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Tesis Rahmadian Novert Universitas Gadjah Mada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Pemerintah Kota Padang dinilai telah memberikan perhatian pada faktor kesiapsiagaan yang ditunjukkan oleh adanya ragam program kesiapsiagaan dari pemerintah (Novert, Rahmadian. 2020), Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada pengoptimalan peran relawan penanggulangan bencana. Skripsi Nina Awalia Safitri Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Penelitian ini menggunakan metode dan teknik pendekatan PAR (participatory action research). Hasil penelitian ini ialah masyarakat Desa Depok memiliki kesadaran akan PRB, Penelitian ini membahas tentang kesiapsiagaan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pengoptimalan peran relawan penanggulangan bencana. (Safitri, Nina Awalia. 2017). Skripsi Bahtiar Universitas Muhammadiyah Makasar Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Badan penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi risiko Bencana Tanah longsor pada Kabupaten Sinjai (Bahtiar. 2018) , Akan tetapi, penelitian sebelumnya hanya bertujuan untuk mnegetahui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengurangi risiko bencana longsor, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan untuk mencari upaya apa saja yang dapat mengoptimalkan peran relawan penanggulangan bencana sebagai upaya pengurangan risiko bencana banjir.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni akan mengukur optimalisasi relawan penanggulangan bencana dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Kudus, dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pemerintahan daerah di Kabupaten Kudus kedepannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif.

### **1.5. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi relawan penanggulangan bencana dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Kudus serta faktor penghambat dan upaya dalam optimalisasi relawan penanggulangan bencana dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Kudus

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif oleh Sugiyono (2013:7) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu nilai-nilai variabel tanpa membandingkan antar satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiono, 2013). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian guna menggali dan mengetahui fungsi dari individu atau kelompok yang bisa berasal dari masalah kemanusiaan ataupun sosial. Proses penelitian kualitatif sering melibatkan tugas-tugas penting, seperti memberikan pertanyaan serta prosedur, mengumpulkan data, meringkas dan menganalisis data dari topik khusus ke umum, serta menjelaskan makna data. Sugiyono juga mengemukakan "metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat dipakai untuk meneliti suatu objek yang alamiah dan dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivisme yang kondisi objeknya ilmiah". Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi sesuai keadaan di lapangan serta menghasilkan data berupa kalimat tertulis atau lisan dan mengamati perilaku yang berkaitan dengan optimalisasi relawan penanggulangan bencana dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Kudus.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Optimalisasi Peran Relawan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengurangan Risiko Bencana**

Optimalisasi berkaitan dengan suatu kegiatan, aksi atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pekerjaan sehingga dalam suatu proses kegiatan dapat mencapai tujuan yang sempurna, fungsional serta lebih efektif dan efisien. Selanjutnya Machfud Sidik (2001:8) membagi Optimalisasi menjadi tiga dimensi, yaitu :

#### **a. Tujuan**

Tujuan dapat berupa maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi dapat digunakan apabila tujuan dari optimalisasi berhubungan dengan penerimaan,

keuntungan, dan sejenisnya. Sedangkan bentuk minimisasi dapat dipilih jika tujuan optimalisasi berhubungan dengan jarak, waktu, biaya, dan sejenisnya. Dalam penentuan tujuan ini harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

### **1. Perlindungan Kepada Masyarakat**

Dalam indikator perlindungan kepada masyarakat ini mencakup kepada bagian keselamatan yang mana ini adalah tujuan dari perlindungan masyarakat. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Jawa Tengah, Bapak Bergas Caturisasi Penanggulangan, S.Sos, M.Si, pada hari Senin, 9 Januari 2023 di ruangnya, sebagai berikut : Kalau berbicara terkait masalah perlindungan dan keselamatan sepertinya sudah menjadi hal yang memang harus diutamakan oleh setiap individunya. Dalam kegiatan membantu korban bencana, relawan harus tetap menjaga keselamatan diri sendiri, baru keselamatan korban bencana. Hal tersebut dilakukan agar relawan dapat memaksimalkan perlindungan kepada masyarakat. Untuk relawan, keselamatan biasa dilakukan dengan membekali diri sendiri dengan menambah kapasitas dan menggunakan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai kondisi dilapangan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan korban bencana banjir di Kabupaten Kudus, Bapak Sukarno Hidayat pada hari Rabu, 18 Januari 2023 di tenda pengungsian korban banjir, beliau mengatakan :Relawan penanggulangan bencana sangat membantu proses evakuasi, terutama bagi kelompok rentan. Keselamatan sangat mereka utamakan dengan kelengkapan perlengkapan evakuasi seperti perahu karet, selimut, dan pakaian juga makanan.

### **2. Pengurangan Risiko Bencana**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kudus merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam menangani bencana di wilayah tersebut. Menurut Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kudus, Bapak Drs. Mundir., M.M ketika diwawancarai di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus pada Rabu, 11 Januari 2023 terkait relawan penanggulangan bencana dalam rangka mengurangi risiko bencana yang terjadi, beliau mengatakan bahwa : Relawan BPBD dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman kawasan, seperti gempa bumi, banjir, longsor, dan kebakaran hutan. Mereka dapat memberikan edukasi tentang cara-cara bertindak dalam situasi darurat, serta membantu mengembangkan sistem peringatan dini yang lebih baik. Relawan dapat membantu memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, seperti evakuasi, penyediaan makanan dan air bersih, pelayanan kesehatan, dan perbaikan infrastruktur. Mereka juga dapat membantu dalam melakukan pencarian dan penyelamatan korban bencana. Relawan dapat membantu mengumpulkan informasi tentang kondisi di lapangan, seperti jumlah korban, lokasi bencana, dan kerusakan infrastruktur. Informasi ini sangat penting dalam mengambil keputusan strategis dalam menangani bencana, seperti menentukan prioritas dalam penyaluran bantuan dan melakukan evaluasi pasca-bencana.

## **b. Alternatif Keputusan**

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan.

### **1. Skala Prioritas**

Program sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah melalui kerjasama dengan aparat lingkungan sekitar memilih wilayah - wilayah yang berpotensi besar terhadap terjadinya bencana. Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Ibu Sri Wahyuni, S.KM, MM saat di wawancarai pada Kamis, 12 Januari 2023, mengatakan "langkah ini dilakukan agar wilayah-wilayah yang memiliki potensi yang besar terhadap bencana dapat melakukan gerakan preventif terhadap bencana yang akan terjadi." Selain itu, hal tersebut juga disampaikan dalam Peraturan Bupati Nomor 54 tahun 2022 tentang Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Kudus yaitu dalam lampirannya disebutkan adanya sistem peringatan dini

### **2. Kesesuaian / Relevansi**

Relawan penanggulangan bencana di Kabupaten Kudus memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana.

Tugas utama dari relawan adalah memberikan pertolongan pertama pada korban bencana, seperti memberikan bantuan medis dan evakuasi korban ke tempat yang aman.

Menurut Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kudus, Bapak Drs. Mundir., M.M ketika diwawancarai di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus pada Rabu, 11 Januari 2023, terhadap langkah yang telah dilakukan oleh relawan penanggulangan bencana dalam rangka mengurangi risiko bencana yang terjadi, beliau mengatakan bahwa : relawan juga memiliki fungsi untuk mengkoordinasikan dan mengorganisir proses penanggulangan bencana. Hal ini meliputi pengumpulan data dan informasi terkait korban bencana, distribusi bantuan logistik, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti TNI, Polri, dan instansi pemerintah lainnya. Selain tugas dan fungsi yang telah disebutkan di atas, relawan penanggulangan bencana di Kabupaten Kudus juga memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang upaya-upaya mitigasi bencana. Hal ini meliputi penyuluhan tentang cara menghadapi bencana, menghindari tempat-tempat rawan bencana, dan mengenal tanda-tanda awal datangnya bencana.

## **c. Sumber daya yang dibatasi**

Sumberdaya merupakan suatu upaya pengorbanan yang harus dilakukan agar tujuan dapat diraih sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Sumberdaya ini bersifat terbatas dalam ketersediaannya sehingga keterlibatannya dibutuhkan proses optimalisasi bagi para pelaksana. Agar sumber daya dapat digunakan secara maksimal.

## 1. Anggaran

Tabel 1  
Penganggaran Penanggulangan Bencana

	2017	2018	2019	2020	2021
Ex BAU	403.081	532.147	932.423	658.056	2.306.958
	272.864	536.038			
	1.684	12.790			
PB	595.187	573.054	1.166.058	970.788	854.003
	46.300	92.607			
		2.440			
Total	1.319.116	1.749.076	2.098.481	1.628.844	3.160.961

BPBD Kabupaten Kudus dalam menjalankan tugasnya memerlukan anggaran yang cukup terlihat dari kurun waktu 2017-2021 BPBD kabupaten kudus merealisasikan anggaran paling tinggi pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2017.

## 2. Logistik

Ketersediaan persediaan logistik merupakan hal yang mendukung keberhasilan dalam proses mitigasi bencana, karena di lapangan penulis melihat bahwa ada beberapa proses mitigasi bencana yang terhambat dikarenakan kurangnya ketersediaan pasokan logistik, menurut bapak Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kudus, Bapak Drs. Mundir., M.M ketika diwawancarai di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus pada Rabu, 11 Januari 2023, terhadap Ketersediaan logistik mengatakan bahwa : Selalu menjadi tantangan dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana adalah pengelolaan stok logistik. Dalam hal ini, perlu dilakukan pembaharuan stok logistik secara berkala untuk memastikan jumlahnya selalu tercukupi. Sistem pengelolaan logistik haruslah seimbang antara barang masuk dan barang keluar, terutama dalam hal logistik pangan untuk korban bencana. Namun, untuk logistik lain seperti alat bantu penyelamatan atau barang-barang logistik lainnya, harus selalu tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga siap digunakan saat terjadi bencana secara mendadak.

## 3. Tenaga ahli

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus memiliki sumberdaya relawan penanggulangan bencana dengan jumlah yang cukup, namun dalam skill yang dimiliki dinilai kurang tersertifikasi. Menurut Ketua Organisasi Relawan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kudus, Bapak Muhammad Abdul Malik saat diwawancarai di posko relawan pada Senin, 16



Januari 2023 menjelaskan bahwa : Meskipun sumber daya manusia yang terlibat dalam penanganan bencana sudah cukup memadai, dengan kehadiran ahli dari berbagai bidang yang terlibat dalam penanganan bencana, namun kualitas keahlian mereka kurang dapat diakui karena banyak yang belum tersertifikasi, sehingga menghambat dalam proses perkembangannya. Banyak anggota tim yang mungkin memiliki keterampilan yang memadai dalam bidang mereka, tetapi kurang difasilitasi dalam melakukan sertifikasi, sehingga dianggap keterampilan mereka masih di bawah standar.

### **3.2. Faktor Penghambat Relawan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus dalam Mengatasi Upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir**

1. Relawan yang belum sepenuhnya tersertifikasi  
Relawan penanggulangan bencana yang belum tersertifikasi kurang terjamin kemampuannya baik dalam penanggulangan bencana maupun edukasi kebencanaan.
2. Terbatasnya anggaran  
Sumber daya seperti anggaran yang terbatas menjadi penghambat bagi relawan penanggulangan bencana dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir.

### **3.3. Upaya Relawan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus dalam Mengatasi Upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir**

1. Peningkatan pengetahuan penanggulangan bencana beberapa relawan terpilih guna mengurangi risiko bencana banjir melalui pelatihan dan diklat yang nantinya akan disertifikasi.
2. Meningkatkan dukungan dan partisipasi pemerintah melalui penyuluhan dan sosialisasi tentang kebencanaan khususnya bencana banjir guna mengurangi risiko bencana yang mungkin terjadi.
3. Memberikan akses kepada relawan penanggulangan bencana terhadap sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penanggulangan bencana yang optimal.

### **3.4. Diskusi Temuan Menarik**

Pada penelitian ini berfokus pada kinerja dan peran relawan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus yang nantinya akan ikut serta dalam penanganan bencana di kabupaten kudus. Yang dimana relawan ini merupakan gabungan dari berbagai organisasi di kabupaten kudus. Sasaran utama pada penelitian yang akan dilakukan adalah pengoptimalan relawan penanggulangan bencana agar dapat memberi instruksi dan bekerjasama dengan masyarakat sebagai upaya pengurangan risiko bencana dan difokuskan untuk mencari upaya apa saja yang dapat mengoptimalkan peran relawan penanggulangan bencana sebagai upaya pengurangan risiko bencana banjir.

#### IV. KESIMPULAN

Relawan penanggulangan bencana dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses penanggulangan bencana banjir dengan optimal. Sebagian besar relawan belum tersertifikasi, yaitu sekitar 82% dari keseluruhan jumlah relawan penanggulangan bencana di Kabupaten Kudus. Keterbatasan anggaran juga menjadi penghambat bagi relawan penanggulangan bencana Kabupaten Kudus dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus membuat beberapa kebijakan juga sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir di Kabupaten Kudus. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan yaitu :

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus melakukan peningkatan kapasitas relawan terpilih dalam keahlian penanggulangan bencana khususnya bencana banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang kebencanaan khususnya bencana banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus memberikan akses kepada relawan penanggulangan bencana untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan sarana prasarana **Keterbatasan Penelitian**. Penelitian ini terbatas waktu dan biaya peneliti, sehingga hanya dapat dilakukan pada satu kabupaten saja untuk diteliti. **Arah Masa Depan Penelitian**. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis memberikan saran untuk dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya pada lokasi atau program yang sama dengan program Kabupaten Kudus untuk menemukan hasil yang mendalam terutama pada proses Optimalisasi Relawan Penanggulangan Bencana Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kudus, Bapak Drs. Mundir., M.M beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing penulis. Dan juga kepada Orang Tua yang telah berjasa besar terhadap selesainya penulisan skripsi ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar. 2018. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Novert, Rahmadian. 2020. *Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Machfud Sidik. 2001. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah".
- Safitri, Nina Awalia. 2017. *Pengurangan risiko bencana tanah longsor dengan membangun kesiapsiagaan masyarakat berbasis kelompok arisan RT di Desa*

Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya  
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.C

